



Analisis Upaya Guru terhadap Gaya Belajar Siswa yang tidak Berprestasi di Sekolah Dasar

Rina Noviana^{1*}, Ahmad Ulin Ni'am², Resti Septikasari³

^{1 2 3} Universitas Nurul Huda

*E-mail: rinanoviana694@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan oleh guru bagi siswa yang tidak berprestasi di SD Negeri Tanah Merah. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model *Miles & Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa upaya guru terkait dengan gaya belajar bagi siswa yang tidak berprestasi di kelas yaitu dengan memahami karakter siswa secara lebih intensif, memperbanyak komunikasi, bertukar pikiran, memberikan motivasi, membuat media pembelajaran yang menarik, menggunakan gaya belajar yang bervariasi, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Gaya belajar siswa yang tidak berprestasi diantaranya, AD yang memiliki gaya belajar visual, RD memiliki gaya belajar kinestetik, IW memiliki gaya belajar audiovisual, IM memiliki gaya belajar audio, dan bahkan ada dua siswa yang memiliki ketiga gaya belajar siswa tersebut adalah AG dan EL.

Kata Kunci; Upaya Guru, Gaya Belajar Siswa

Abstract

This research aims to find out how efforts are given by teachers for students who do not achieve well at Tanah Merah State Elementary School. This research uses a qualitative approach, descriptive method, data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses model analysis techniques Miles & Huberman namely data reduction, data presentation and data conclusion. Based on the results of research that has been conducted, it shows that teachers' efforts are related to learning styles for students who do not excel in class, namely by understanding students' characters more intensively, increasing communication, exchanging ideas, providing motivation, creating interesting learning media, using varied learning styles, and improve existing facilities and infrastructure in schools. The learning styles of students who do not excel include AD who has a visual learning style, RD has a kinesthetic learning style, IW has an audiovisual learning style, IM has an audio learning style, and there are even two students who have all three learning styles, namely AG and EL.

Keywords; Teacher Effort, Student Learning Style

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada satu lingkungan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses untuk memperoleh ilmu serta pengetahuan (Suhardi, 2018). Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayatnya dimanapun dan

kapanpun, mulai belajar dari dia kecil berinteraksi dengan orang tua, belajar bagaimana berjalan, makan bahkan berbicara yang hal tersebut merupakan satu pencapaian bagi si kecil tersebut. Di dalam dunia pendidikan satu pencapaian dalam proses pembelajar salah satunya yaitu prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat di tunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah di pelajari oleh peserta didik, setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan pencapaian akan hasil belajar yang maksimal (Syafi'i et al., 2018). Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utamanya adalah adanya sebuah prioritas bagi lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi masyarakat melalui lembaga pendidikan (Heriyansyah, 2020).

Prestasi belajar dapat dipersiapkan oleh siswa sejak awal pembelajaran. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik ataupun dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik adalah faktor internal salah satunya adalah gaya belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Gaya belajar adalah cara siswa membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka gaya belajar merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan penggunaan gaya belajar yang cocok dengan peserta didik maka guru dapat membedakan antar siswa yang unggul dengan siswa yang biasa saja (Zagoto et al., 2019).

Setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing yang berbeda satu sama lain. Tidak bisa di anggap sama antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, gaya belajar inilah yang menjadi keistimewaan bagi setiap diri masing-masing siswa dalam menelaah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar merupakan salah satu cara menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui adanya gaya belajar pada diri siswa, maka dapat membantu agar proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan cepat. Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, mengemukakan bahwa antara siswa tidak ditemukan perbedaan terkait kemampuan akademik secara keseluruhan. Namun perbedaan itu muncul di beberapa daerah kognitif, seperti siswa laki-laki lebih unggul dalam keterampilan visual. Sedangkan perempuan memiliki kemampuan verbal lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal seperti inilah yang membuat perempuan secara umum lebih baik untuk tugas-tugas auditori dan laki-laki lebih baik untuk tugas-tugas visual. Kemampuan tersebut sangat memungkinkan memberikan pengaruh terhadap gaya belajar seorang siswa (Sari, 2020).

Sebagai seorang pendidik haruslah memahami peserta didik dan karakteristik peserta didiknya. Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru harus mengetahui arti penting dari kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya. Selain mendidik guru juga merupakan pelaksana belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Mengajar adalah cara

guru menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara belajar (Yusuf, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif, karena penelitian yang akan dilakukan berusaha mendeskripsikan tentang gaya belajar siswa yang tidak berprestasi di SD Negeri Tanah Merah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II B yang berjumlah 28 siswa, adapun teknik analisis data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis model *Miles & Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gaya Belajar Siswa Yang Tidak Berprestasi di SD Negeri Tanah Merah.

Gaya belajar siswa yang tidak berprestasi dikelas IIB secara individual, setiap siswa memiliki pilihan mengenai cara atau gaya belajar yang paling efisien yang dapat digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan siswa yang tidak berprestasi dikelas yaitu kebanyakan siswa yang tidak berprestasi dikelas dipengaruhi karena kurang tepatnya pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maka perlunya upaya seorang guru dalam hal ini. Guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

Maka dari, itu kemampuan guru dalam memilih gaya belajar yang tepat bagi peserta didik sangat di butuhkan. Karena kemampuan guru juga termasuk suatu beban untuknya yang dapat di pelajari serta mempraktikkan, guna untuk menentukan kualitas dari siswa secara efisien. Sehingga perlu juga upaya guru terhadap siswa yang tidak memiliki prestasi agar siswa dapat lebih memahami apa yang telah di sampaikan. Melalui pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan peneliti, pada saat proses pembelajaran guru dengan peserta didik, terdapat macam-macam gaya belajar, terutama siswa yang tidak berprestasi seperti ada AD yang memiliki gaya belajar visual, RD memiliki gaya belajar kinestetik dan masih ada lagi. Kemudian melalui wawancara juga yang disampaikan oleh ibu Nuriyah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri Tanah Merah yang menyatakan bahwa:

“Gaya belajar anak memanglah bervariasi setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sebagai tenaga pendidik yang sudah dibekali beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru, guru harus bisa memilih gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa terutama untuk siswa yang memiliki nilai rendah di kelas.”

Hasil wawancara dengan ibu Risnawati, S.Pd.SD selaku guru kelas IIA di SD Negeri Tanah Merah yang menyatakan bahwa:

“Gaya belajar anak bukanlah merupakan hal sepele yang boleh di pandang sebelah mata oleh guru. Gaya belajar ini menunjang keberhasilan belajar peserta didik dengan pemilihan dan penggunaan gaya belajar yang sesuai

akan memperkecil kemungkinan untuk siswa yang tidak berprestasi mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak berprestasi di kelas IIA ada 3 siswa dan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada AD yang memiliki gaya belajar visual, RD memiliki gaya belajar kinestetik, dan bahkan ada siswa yang memiliki tiga gaya belajar sekaligus siswa tersebut adalah AG”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa yang tidak berprestasi bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan bagaimana siswa tersebut dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kelas IIA juga menyampaikan bahwa:

“Siswa yang tidak berprestasi lebih banyak bermain sendiri dan mengganggu temannya yang sedang belajar di kelas, siswa yang tidak berprestasi lebih merasa malas belajar. Biasanya mereka lebih senang melakukan aktifitasnya sendiri seperti berlari-lari dan mengganggu temannya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa yang tidak berprestasi juga lebih banyak melakukan kegiatan sendiri seperti berlari-lari dan bermain sendiri. Gaya belajar siswa merupakan cara yang dapat memudahkan siswa menerima informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada 3 siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan ketiganya memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga guru harus memahami gaya belajar seluruh siswa dikelas terutama untuk siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA.

2. Solusi Yang Guru Berikan Bagi Siswa Yang Tidak Berprestasi Di Kelas IIA Dan IIB

Belajar merupakan salah satu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk apapun, berlangsung seumur hidup, bagi siapa saja, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah maupun diluar sekolah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam memilih gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menjadi seorang pendidik yang kreatif. Selain itu seorang pendidik juga harus memahami karakteristik peserta didiknya, dan juga harus memahami gaya belajar siswanya. Solusi untuk siswa yang tidak berprestasi didalam kelas adalah sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas IIA yaitu ibu Rinawati, S.Pd.SD yang menyatakan bahwa:

“solusinya dengan penggunaan gaya belajar yang diminati oleh siswa yang tidak berprestasi dan pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa tidak akan mudah bosan saat belajar.”

Sedangkan menurut wali kelas IIB ibu Novita Sari S.Pd solusi hasil wawancara pada hari jum'at 17 juni 2022 yaitu:

“solusinya yaitu dengan memilih gaya belajar yang bervariasi yang dapat digunakan untuk memikat daya tarik siswa yang tidak berprestasi agar mau mendengarkan dan mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran. memusatkan perhatian kepada siswa untuk bisa berkomunikasi dengan baik dikelas serta dengan penguasaan materi

pembelajaran yang baik dan pengelolaan kelas yang baik juga sehingga menciptakan suasana kelas yang menarik sehingga siswa akan mudah tertarik”.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang guru berikan untuk menangani siswa yang tidak berprestasi adalah dengan pengelolaan kelas yang baik dan penguasaan materi pembelajaran yang baik sehingga menciptakan suasana kelas yang menarik serta pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga siswa akan lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembahasan

1. Gaya belajar siswa yang tidak berprestasi di kelas IIA dan IIB di SD Negeri Tanah Merah

Kemampuan guru sangat diperlukan untuk guru yang profesional, seorang guru juga harus memiliki keterampilan mengajar yang baik guna untuk menguasai kelas dan menentukan gaya belajar yang harus digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, juga harus bisa menjadi guru yang memiliki potensi yang tinggi serta guru yang bermutu, guru juga harus bisa menjelaskan materi dengan sejelas-jelasnya sampai siswa paham. Mengajak siswa untuk aktif dan bisa interaksi dengan siswa lainnya dengan baik.

Selain itu, guru juga harus bisa memanfaatkan media yang ada sebagai salah satu daya tarik dalam pembelajaran, dalam pemusatan perhatian kelompok ketika siswa yang tidak berprestasi dikelas kurang fokus maka guru memberikan arahan dan petunjuk dengan jelas dalam pelajaran sehingga siswa yang tidak berprestasi tidak bingung walaupun masih dilakukan secara berulang-ulang hal ini bertujuan untuk menciptakan kerja sama antar siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian dan Kunandar “Guru bermutu dan berkualitas ada lima komponen yaitu pertama kerjasama, dengan siswa secara individual, kedua persiapan dan perencanaan mengajar, ketiga pendayagunaan alat atau media dalam pembelajaran, keempat melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman, kelima kepemimpinan aktif dari guru, keenam kemampuan guru memilih gaya belajar atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi.” (Kunandar, 2010).

Kemampuan guru yang diterapkan dalam pengelolaan kelas untuk siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB di SD Negeri Tanah Merah, kemampuan guru adalah suatu kemampuan dan tugas seorang guru yang harus dimiliki dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki seorang guru. Sependapat dengan Kunandar “kemampuan guru dalam pemilihan gaya belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya” (Kunandar, 2019).

Dengan kemajuan zaman yang semakin maju maka guru sangat dituntut untuk mempunyai strategi yang dapat menciptakan interaksi didalam lingkungan dengan baik dari faktor kepribadian yang baik maka dengan hal ini perlu adanya kompetensi dalam mengajar. Kompetensi Guru dalam pengelolaan kelas terdapat empat

kompetensi yang harus dikuasai guru dalam mengelola kelas yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, (4) Kompetensi sosial.

Untuk menentukan gaya belajar siswa yang tidak berprestasi, diperoleh data hasil observasi dan wawancara yang mendalam dari peneliti kepada enam siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB SD Negeri Tanah Merah. Hasil data wawancara dan observasi yang telah diterima diinterpretasikan bahwa ke enam siswa yang tidak berprestasi tersebut memiliki gaya belajar kombinasi atau perpaduan dari tiga gaya belajar sekaligus dan ada kecenderungan kedalam gaya belajar yang manakah tiap-tiap siswa.

a. Gaya belajar visual

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan gaya belajar yang dimiliki siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB SD Negeri Tanah Merah. Pada indikator gaya belajar visual yaitu dengan menggunakan indra penglihatan sebagai salah satu cara siswa agar lebih mudah menerima informasi dan pesan yang guru sampaikan ada dua siswa dari kelas IIA dan IIB.

b. Gaya belajar auditori

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB SD Negeri Tanah Merah. Pada indikator gaya belajar auditori yaitu dengan menggunakan indra pendengaran sebagai salah satu cara siswa agar lebih mudah menerima informasi dan pesan yang guru sampaikan ada satu siswa dari kelas IIA.

c. Gaya belajar kinestetik

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB SD Negeri Tanah Merah. Pada indikator gaya belajar auditori yaitu dengan menggunakan indra pendengaran sebagai salah satu cara siswa agar lebih mudah menerima informasi dan pesan yang guru sampaikan ada satu siswa dari kelas IIB.

d. Gaya belajar audivisual

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB SD Negeri Tanah Merah. Pada indikator gaya belajar audiovisual yaitu dengan menggunakan indra pendengaran dan indera penglihatan sebagai salah satu cara siswa agar lebih mudah menerima informasi dan pesan yang guru sampaikan ada satu siswa dari kelas IIA.

e. Gaya belajar kombinasi dari tiga gaya belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh hasil bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa yang tidak berprestasi dikelas IIA dan IIB SD Negeri Tanah Merah. Pada indikator gaya belajar auditori, visual dan kinestetik yaitu dengan menggunakan indra pendengaran, penglihatan dan langsung dibarengi dengan praktek sebagai salah satu cara siswa agar lebih mudah menerima informasi dan pesan yang guru sampaikan ada dua siswa dari kelas IIA dan IIB. Seorang siswa yang tidak berprestasi memiliki gaya belajar visual, auditori dan kinestetik sekaligus.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pemilihan gaya belajar siswa yang tidak berprestasi dikelas juga memiliki gaya belajar yang bervariasi, AD yang memiliki gaya belajar visual, RD memiliki gaya belajar kinestetik, IW memiliki gaya belajar Audiovisual, IM memiliki gaya belajar Audio, dan bahkan ada dua siswa yang memiliki ketiga gaya belajar siswa tersebut siswa tersebut adalah AG dan EL.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa seorang siswa mampu memiliki tiga gaya belajar sekaligus, yakni gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Jadi sebagai tenaga pendidik seorang guru harus lebih memahami gaya belajar siswa yang bervariasi, oleh karena itu guru dibekali empat kompetensi yang menunjang untuk keberhasilan dalam pembelajaran.

Pemilihan gaya belajar yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dimiliki oleh siswa. Kesalahan yang sering dilakukan adalah dengan tidak sesuai nya gaya belajar yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran dikelas sehingga siswa yang tidak berprestasi akan semakin rendah nilai hasil belajarnya.

Gaya belajar setiap siswa memiliki perbedaan, dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan ada dua siswa tidak berprestasi yang memiliki tiga gaya belajar sekaligus, hal seperti ini lah yang seharusnya guru fahami agar dalam proses belajar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

2. Upaya guru bagi siswa yang tidak berprestasi di kelas IIA dan IIB

Upaya guru terkait dengan gaya belajar bagi siswa yang tidak berprestasi dikelas yaitu dengan memahami karakter peserta didik tersebut dan memberikan motivasi serta membuat bahan ajar semenarik mungkin dengan menggunakan gaya belajar yang bervariasi misal dengan memperbaiki media elektronik untuk menambah ketertarikan anak serta meningkatkan sarana dan prasarana. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IIA dan IIB yang menyatakan bahwa:

“Pentingnya pemahaman karakter setiap siswa adalah untuk mempermudah guru dalam memilih gaya belajar yang harus digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu guru juga harus memilih metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru.”

Dari hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak akan terlepas dari penggunaan metode dan gaya atau cara belajar. Dengan melakukan pendekatan kepada siswa guru akan lebih faham dengan karakter yang dimiliki oleh siswa dan guru akan lebih faham dengan gaya atau cara belajar siswa yang berbeda-beda. Pentingnya melakukan pendekatan oleh guru kepada siswa agar guru lebih dapat memahami karakter siswa sehingga guru dapat memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik. Selain dengan memahami karakter peserta didik kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah juga sangat membantu dalam menunjang keberhasilan dalam belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak berprestasi atau memiliki hasil belajar yang sangat rendah di kelas lagi.

Guru merasa sangat terbantu adanya sarana dan prasarana sehingga dapat menciptakan kelas yang menyenangkan, variatif, dan memiliki makna mendalam. Sarana dan prasarana juga dapat membantu pembelajaran pada anak dengan tingkat kecerdasan yang kurang dan mempunyai kelemahan dalam belajar. Sedangkan menurut Mus & Irmawati “Sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam penyediaan dan perawatan sarana dan prasarana di sekolah”(Mus & Irmawati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar bagi siswa yang tidak berprestasi di kelas yaitu dengan memahami karakter siswa secara lebih intensif, memperbanyak komunikasi, bertukar pikiran, memberikan motivasi, membuat media pembelajaran yang menarik, menggunakan gaya belajar yang bervariasi, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Gaya belajar siswa yang tidak berprestasi diantaranya, AD yang memiliki gaya belajar visual, RD memiliki gaya belajar kinestetik, IW memiliki gaya belajar audiovisual, IM memiliki gaya belajar audio, dan bahkan ada dua siswa yang memiliki ketiga gaya belajar siswa tersebut adalah AG dan EL.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Heriyansyah. (2020). Urgensi Kepemimpinan Guru yang Kompeten di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 77–92. <https://doi.org/10.30868/im.v3i01.687>
- Kuandar. 2019. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Gratingo Persada.
- Mus, S., & Irmawati, I. (2021). Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Di Sulawesi Selatan Tahun 2019. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(2), 79. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20441>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>